

MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (STUDI KASUS DI DESA RANTAU BUJUR DAN SUNGAI BULUH)

Nana Herlina¹, Munawarah², Ramona Handayani³

Pada Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail : nanaherlina318@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan bahwa BUMDes Berkat Jaya Desa Rantau Bujur dan BUMDes Amanah Desa Sungai Buluh menghadapi masalah dalam promosi, komunikasi, dan pengelolaan fasilitas, yang menghambat keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen badan usaha milik desa (BUMDES) di Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi kasus desa Rantau Bujur dan Sungai Buluh) dan Apa saja faktor -faktor yang menghambatnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen badan usaha milik desa (BUMDES) di Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi kasus desa Rantau Bujur dan Sungai Buluh) dan faktor yang menghambatnya. Tipe deskriptif kualitatif dengan jumlah informan 14 orang, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan komunikasi selanjutnya dilakukan Analisis dan Uji kredibilitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kurang baik. Studi kasus pada Desa Rantau Bujur menunjukkan bahwa perencanaan kurang baik. Pengorganisasian SDM sudah sesuai kemampuan. Penggerakan menunjukkan motivasi yang baik serta komunikasi kurang baik. Pengawasan pelaksanaan diawasi baik. Faktor penghambat di Desa Rantau Bujur meliputi kurangnya partisipasi masyarakat, komunikasi, dan sarana prasarana dan pada Desa Sungai Buluh, perencanaan menunjukkan tujuan dan perumusan kegiatan sudah baik. Pengorganisasian SDM sudah sesuai kemampuan, tetapi alat kendaraan kurang memadai. Penggerakan menunjukkan motivasi dan kerjasama yang baik, tetapi rapat koordinasi jarang dilakukan. Pengawasan pelaksanaan diawasi baik, tetapi musyawarah untuk perbaikan jarang dilakukan. Faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi, promosi, komunikasi, dan sarana prasarana. Disarankan kepada para Kepala Desa agar lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan melalui sosialisasi rutin dan transparan.

Kata Kunci : Manajemen, BUMDES

ABSTRACT

The problems found were that BUMDes Berkat Jaya Desa Rantau Bujur and BUMDes Amanah Sungai Buluh Village faced problems in promotion, communication and facility management, which hindered success. This research aims to determine the management of village-owned enterprises (BUMDES) in North Labuan Amas District, Regency Hulu Sungai Tengah (Case study of Rantau Bujur and Sungai Buluh villages) and what are the factors that hinder it.

This research aims to determine the management of village-owned enterprises (BUMDES) in North Labuan Amas District, Hulu Sungai Tengah Regency (Case study of Rantau Bujur and Sungai Buluh villages) and the factors that hinder it. Qualitative descriptive type with a total of 14 informants, data collection techniques using interviews, observation and communication, then analysis and data credibility testing were carried out. The results of this research indicate that the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in North Labuan Amas District, Hulu Sungai Tengah Regency, is not good. A case study in Rantau Bujur Village shows that planning is not good. HR organization is in accordance with capabilities. Mobilization shows good motivation and poor communication. Supervision of implementation is well supervised. Inhibiting factors in Rantau Bujur Village include lack of community participation, communication and infrastructure and in Sungai Buluh Village, planning shows that the objectives and formulation of activities are good. The organization of human resources is according to capabilities, but the vehicle equipment is inadequate. Mobilization shows good motivation and cooperation, but coordination meetings are rarely held. Supervision of implementation is well monitored, but deliberations for improvements are rarely held. Inhibiting factors include lack of socialization, promotion, communication and infrastructure. It is recommended that Village Heads increase community involvement in planning and decision making through routine and transparent socialization.

Keywords: *Management, BUMDES*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2001, sistem otonomi daerah di Indonesia berlaku Pemerintah menetapkan UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah serta UU No. 33 tahun 2004 tentang penimbangan keuangan pusat dan daerah sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan otonomi daerah dengan adanya peraturan tersebut, terjadi perubahan sistem pengelolaan pembangunan daerah berdasarkan pada potensi dan masalah pokok yang di alami tiap-tiap daerah. Jadi, wewenang yang dimandatkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah melalui sistem otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan proses pembangunan daerah yang selanjutnya dapat mendorong proses pembangunan secara nasional.

Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat tercapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

BUMDES di atur oleh peraturan menteri No. 3 tahun 2021 tentang pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan pembinaan dan pengembangan, dan pengadaan barang dan/ jasa badan usaha milik desa/badan usaha milik bersama, dan peraturan pemerintah No. 22 tahun 2021 tentang badan usaha milik desa. Badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau bersama desa- desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Badan usaha milik desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.

Salah satu cara pemerintah menangani kesejahteraan sosial adalah melalui BUMDES merupakan lembaga usaha yang didirikan dan dikelola oleh Masyarakat dan pemerintah desa berdasarkan pada kebutuhan dan potensi yang Desa miliki. Badan usaha ini memiliki tujuan untuk mencari keuntungan melalui Penawaran sumber daya lokal serta membantu pemerintah Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES). Selain itu, badan usaha ini juga Memiliki fungsi sosial yaitu berkontribusi pada penyediaan pelayanan sosial bagi Kepentingan masyarakat.

Beberapa permasalahan yang ada pada Manajemen BUMDES Berkat karya Jaya dan BUMDES Amanah Bersama di desa Rantau Bujur dan Desa Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu sebagai berikut:

Untuk BUMDES Berkat Jaya Desa Rantau Bujur :

- 1) Dalam hal perencanaan Pengelola BUMDES masih kebingungan dalam mentukan untuk menjalankan jasa sewa mobil karena usaha tergolong sepi dan stagnan, karena usaha berjalan ketika ada masyarakat yang menggunakan jasa sewa mobil saja, sebulan kadang hanya beberapa kali dan kadang tidak jalan (sumber : observasi awal peneliti)
- 2) Terkait pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan masih belum baik terkait promosi jasa sewa mobil yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan BUMDES, harusnya ada poster atau sepanduk yang terpampang untuk memberitahu masyarakat luas. (sumber : observasi awal peneliti)

- 3) Untuk unit mobil atau sarana di BUMDES Berkat Jaya masih sangat terbatas yakni hanya 1 mobil jenis pickup, yang seharusnya pengelola BUMDES mampu menyesuaikan atau menambah armada yang dimiliki sesuai dengan keperluan masyarakat. (*sumber : observasi awal peneliti*)

Untuk BUMDes Amanah Desa Sungai Buluh :

- 1) Untuk wisata Rawa Awang Landas yang dikelola oleh BUMDes Amanah masih belum terlalu diketahui masyarakat luas karena kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan pengelola BUMDES baik dengan media cetak maupun media sosial, serta belum adanya spot foto yang menarik yang disiapkan pengelola karena jenis wisata hanya wisata susur sungai atau penjelajahan sungai. (*sumber : observasi awal peneliti*)
- 2) Antara pengelola BUMDES dan masyarakat belum terjalin komunikasi yang baik terhadap pengelolaan ataupun peningkatan BUMDES, hal tersebut dilihat dari jaranganya rapat atau musyawarah yang mengikutsertakan masyarakat ataupun pemuda desa untuk dilibatkan dalam pengelolaan BUMDES. (*sumber : observasi awal peneliti*)
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang belum diperbaiki di tempat cuci mobil hidrolik yakni tempat tunggu yang cukup sempit bagi pemakai jasa cuci mobil. (*sumber : observasi awal peneliti*)

George R. Terry dalam bukunya *principles of management* (Hartini, 2021) mengemukakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat unsur, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Fungsi manajemen di posisi pertama adalah perencanaan (*planning*). Segala sesuatu aktivitas yang dilakukan diawali dari perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan usaha untuk mengantisipasi situasi yang kemungkinan terjadi pada masa depan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Perencanaan sangat penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses untuk menentukan suatu rencana (*plan*) yang ditentukan oleh perencana (*planner*). Perencanaan (*planning*) sebagai fungsi dasar dalam manajemen yang bersifat dinamis, sebab pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila direncanakan terlebih dahulu (Hasibuan, 2016)

- b. Pengorganisasian (*organizing*), pengertian organisasi dan pengorganisasian tentu berbeda. Organisasi adalah berkumpulnya dua orang atau lebih membentik kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu kumpulan kegiatan yang dibutuhkan di dalam menentukan tugas, fungsi, dan susunan organisasi, serta kedudukan dan keterkaitan antara unit-unit yang ada dalam organisasi. Adapun kegiatan dalam pengorganisasian antara lain, mengalokasikan sumber daya yang ada, merumuskan dan menetapkan tugas, menetapkan prosedur yang dibutuhkan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan wewenang dan tanggung jawab anggota organisasi (Nawawi, 2011).

- c. Penggerakan (*actuating*). Penggerakan (*actuating*) adalah bagaimana menggerakan seluruh anggota kelompok atau organisasi agar bersedia bekerja dengan sungguh- sungguh, mampu bekerja sama dengan anggota lain, dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan rencana secara efektif dan efisien

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi dan manajemen dapat tercapai dengan baik sesuai harapan. Hal ini berkaitan dengan strategi dalam menyusun kegiatan sesuai dengan rencana (Siswandi, 2009) Pengawasan memiliki peranan penting dalam fungsi manajemen untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan dan kekeliruan yang kemungkinan terjadi, sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui tercapainya target sesuai dengan rencana yang dibuat (Nawawi,

2011).

Desa (Rudy, 2022) berasal dari bahasa sansekerta yaitu dhesi, yang berarti tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian Besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara Langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna Mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

METODE

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data Primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang Sangat penting dalam proses pengembangan metode ilmiah. Hal ini disebabkan Fakta bahwa, dengan pengecualian penelitian eksplorasi, data yang diperoleh sering digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Informasi Yang diperoleh harus cukup dapat diandalkan untuk dimanfaatkan

Pengumpulan informasi yang diperlukan dilakukan melalui proses metodis dan konsisten yang dikenal sebagai pengumpulan data. Fakta bahwa pengumpulan Data dapat dilakukan berdasarkan pengalaman perlu dijelaskan kepada semua Orang. Ketika datang ke metodologi, ada beberapa jenis pendekatan pengumpulan Data, termasuk yang berikut dengan Observasi, wawancara Dan dokumentasi.

Lokasi penelitian merupakan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini menjadi lokasi penelitian adalah di desa Rantau Bujur Dan Desa Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kode Pos 71362. penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang terjadi secara sistematis, aktual dan akurat sesuai dengan fakta yang ada dengan mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisa secara objektif dalam arti hasil penelitian ini lebih menekankan gambaran mengenai manaje Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan labuan amas Utara Kabupaten hulu sungai tengah (Studi Kasus Desa Rantau Bujur Dan desa Sungai Buluh).

Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang belandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Analisis data adalah tindakan mengatur dan mengklasifikasikan data yang Dikumpulkan ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif mendasar lainnya untuk Mengidentifikasi tema yang berulang dan mengembangkan hipotesis yang dapat Diuji tentang tema tersebut. Informasi yang dikumpulkan dapat disajikan dalam Berbagai format, termasuk catatan lapangan dan komentar dari peneliti, foto, Makalah, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Penulis menggunakan metode Yang dikenal sebagai analisis deskriptif saat melakukan studi data. Berikut adalah Garis besar langkah-langkah proses analisis data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan ditarik kesimpulan. Dan uji kredibilitas data meliputi Perpanjangan Pengamatan artinya peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui, peningkatan *Triangulasi* artinya adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, tiangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik Pengumpulan data, dan Waktu. Analisis Kasus Negatif Artinya Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil

penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Diskusi dengan Teman Sejawat atau Menggunakan Bahan Referensi dan Mengadakan artinya Proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diperoleh peneliti disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut perlu diteliti lagi dan perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan akan dilakukan sebagaimana semestinya.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Istilah manajemen sangat akrab kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita mendengar kata “manajemen” dalam kehidupan kelompok, organisasi, maupun dalam masyarakat luas. Manajemen erat kaitannya dengan organisasi, ada hubungan timbal balik antara keduanya, manajemen membutuhkan organisasi sebagai wadah tempat berlangsungnya aktivitas, sedangkan organisasi membutuhkan manajemen untuk mempermudah jalannya kegiatan secara efektif dan efisien

.Secara etimologi, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja to manage, yang dapat diartikan sebagai mengurus, mengelola, menjalankan, membina, memimpin dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa Latin kata “manajemen” berasal dari dua penggalan kata, yaitu mantis dan agere yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “menangani”. Sedangkan secara terminologi, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mengatur segala sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, manajemen dapat juga sebagai ilmu. Manajemen sebagai seni melalui suatu kreativitas, keterampilan dan teknik yang dapat dipelajari melalui pelatihan dan pendidikan. Seni dalam hal ini bukan seni secara umum, seperti seni musik, seni lukis, seni pahat, dan sebagainya. Dengan demikian, seni dalam manajemen merupakan suatu kreativitas, dan teknik atau cara yang digunakan. Sedangkan manajemen sebagai ilmu (sains) berupa aktivitas berpikir untuk menemukan solusi atas sebuah permasalahan. Manajemen sebagai ilmu, ilmu pengetahuan dalam manajemen telah memenuhi syarat-syarat keilmuan seperti tersusun secara sistematis memiliki obyek pengenal, dapat dijadikan sebagai teori, dapat dipelajari dan diajarkan, dan menggunakan metode ilmiah serta prinsip tertentu (Brantas, 2009). Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu (sains) telah melewati serangkaian pembuktian ilmiah, dan proses yang sistematis. Antara manajemen sebagai seni dan sebagai ilmu saling berkaitan satu sama lain dan kedua hal ini sangat dibutuhkan dalam aktivitas organisasi

Fungsi-fungsi manajemen sangat penting dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasi, pengelolaan yang dilakukan dengan baik akan menentukan tercapainya tujuan dan sasaran (Hartini & Heri, 2021). Seperti halnya dengan definisi manajemen, fungsi manajemen juga banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya George R. Terry, Henry Fayol, Dalton Mayo, Stoner, Robbins, Siagian, Handoko, Nawawi dan masih banyak ahli lain yang menjelaskan mengenai fungsi manajemen. Sebagai perbandingan, George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Sedangkan Stoner menyatakan bahwa dalam fungsi manajemen terdapat planning, pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). Sementara Henry Fayol membagi fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian komando atau perintah (commanding),

pengkoordinasian (coordinating), pengawasan (controlling). Di sisin lain, John F. Mee menyatakan bahwa dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemotivasian (motivating), pengawasan (controlling).

Dari keempat ahli memberikan nama dalam fungsi manajemen berdasarkan pendapatnya masing-masing tetapi pada dasarnya intinya adalah dalam fungsi manajamen selalu diawali dengan perencanaan, dan selalu diakhiri dengan pengawasan. Perbandingan fungsi manajemen menurut keempat pakar dapat kita lihat bahwa George R. Terry memasukkan penggerakan (actuating), Stoner memasukkan unsur kepemimpinan (leading) dalam fungsi manajemen, Henry Fayol memberikan satu nama dalam fungsi manajemen yaitu pemberian komando atau perintah (commanding), sedangkan John F. Mee memasukkan unsur pemotivasian (motivating) sabagai salah satu fungsi dalam manajemen.

Berdasarkan sekian banyak pemberian nama dalam fungsi manajemen, fungsi perencanaan selalu ditempatkan pada posisi pertama, dan pengawasan di posisi akhir. Perencanaan ditempatkan pada urutan pertama, tetapi bukan berarti bahwa fungsi manajemen memiliki kedudukan utama, hanya perencanaan sebagai fungsi manajemen menjembatani menuju ke fungsi-fungsi berikutnya. Dengan demikian, seluruh fungsi dalam manajemen memiliki kedudukan yang sama pentingnya bagi pelaksanaan kegiatan manajemen (Brantas, 2009) dan (Hartini et al., 2021).

Penelitian ini mengenai Manajemen Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (studi kasus Desa Rantau Bujur dan Desa Sungai Buluh), Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini dapat dilihat pada hasil wawancara berikut :

1. Planning (Perencanaan)

Penetapan tujuan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Rantau Bujur sudah di laksanakan dengan baik dengan hal ini terlihat dari pembentukan musyawarah mengenai program yang akan di laksanakan. Sedangkan Penetapan tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara sudah dilakukan dengan baik karena telah dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak. Tujuan utama yang telah ditetapkan adalah menyediakan jasa cuci mobil hidrolik dan wisata rawa Awang Landas. Proses penetapan tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan pendapatan asli desa. Hal ini diupayakan melalui perencanaan yang matang dan musyawarah bersama demi kelangsungan dan perkembangan BUMDES “Amanah Bersama”.

Merumuskan kegiatan yang dilaksanakan dengan dengan berbagai pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Rantau Bujur Kecamatan Labuan Amas Utara, terlihat bahwa fokus utama kegiatan adalah pada jasa sewa mobil pick-up dan untuk kegiatan yang lain belum bisa di laksanakan karena kendala pendanaan. Perumuskan kegiatan kurang baik karena kurang berjalan dengan baik dan stagnan serta kurangnya minat masyarakat. Dan Merumuskan kegiatan di Desa Sungai Buluh sudah baik karena dalam perumusan kegiatan adanya partisipasi masyarakat.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Dalam pengorganisasian ini adalah penentuan dan pengelompokkan dalam penyusunan pengelolaan BUMDES. Proses menentukan pengurus BUMDES yang ada di rantau Bujur dilakukan dengan hasil musyawarah dengan berbagai pihak baik dari Pihak Desa, Tokoh agama dan masyarakat agar semua dapat mengetahui tentang program yang akan di laksanakan serta siapa yang mengelolanya. Pada BUMDES Sungai Buluh penentuan dan penyusunan SDM dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sungai Buluh sudah baik karena dilakukan penentuan dan penyusunan SDM dan melibatkan penetapan sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan progam kegiatan yang sudah di tetapkan.

Penetapan SDM dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Rantau Bujur Kecamatan Labuan Amas Utara dilakukan melalui musyawarah dengan memperhatikan bidang dan kemampuan masing- masing anggota. Serta penetapan SDM di Desa Sungai Buluh sudah di jalankan sesuai dengan struktur dengan menetapkan pengelolaan yang mampu dalam melaksanakan tugas yang diberikan agar pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan optimal.

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Rantau Bujur masih belum memadai. Saat ini, hanya tersedia satu mobil untuk keperluan operasional, yang mana sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat desa. Selain itu, fasilitas parkir juga menjadi kendala utama karena mobil tersebut hanya dapat diparkir di depan rumah masyarakat atau di pinggir jalan, yang tentunya tidak ideal dan kurang aman. Untuk Desa Sungai Buluh sarana prasarana daya angkut kurang memadai seperti alat kendaraan (perahu) untuk mengantar pengunjung ke Wisata Rawa Awang Landas masih menggunakan perahu kecil dan di wisata rawa Awang landas untuk spot foto belum ada yang menarik dan dalam hal sarana prasarana belum ada stand makanan atau yang berjualan.

Mengenai wewenang dalam pelaksanaan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rantau Bujur diawasi kepala desa dan juga sebagai pengambil keputusan akhir walaupun dalam pelaksanaannya dilakukan secara musyawarah akan tetapi tetap saja kepala Desa memegang peranan penting dalam pengelolaan tersebut. Manajemen Badan Usaha Milik Desa Sungai Buluh dalam hal pemberian wewenang sudah baik karena tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya.

3. Actuating (Penggerakkan)

Pengurus BUMDES dan masyarakat Desa Rantau Bujur menunjukkan pemberian motivasi sudah baik karena adanya saling kerjasama dan dukungan dari pengelola dan masyarakat. Untuk pemberian motivasi untuk desa Sungai Buluh dalam hal pemberian motivasi sudah baik karena di jalankan seperti saling bekerjasama dan saling mendukung satu sama lain baik dari pengurus maupun masyarakat. Pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan masih kurang baik karena kurangnya sosialisasi dan juga komunikasi mengenai pelaksanaan BUMDES di Desa Rantau Bujur sehingga dalam kegiatan tersebut kurang berjalan dengan baik. Begitu pula untuk Desa Sungai Buluh bahwa pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan kurang baik karena kurangnya rapat koordinasi yang di hadiri oleh pengelola dan masyarakat.

4. Controlling (Pengawasan)

pengawasan pada Desa Rantau Bujur dan sungai buluh sudah dilaksanakan dengan baik karena di awasi oleh pihak Desa, Badan Pengawas Desa dan juga masyarakat. Pengawasan untuk Desa Sungai Buluh dalam hal pengawasan sudah dilaksanakan dengan baik yaitu sistem pengawasannya terlibat kepala Desa, BPD dan juga masyarakat.

Tindakan perbaikan dalam program ini dalam mengatasi permasalahan di desa Rantau Bujur dengan tindakan perbaikan masih kurang baik karena belum terlaksananya bantuan biaya untuk perbaikan untuk parkir yang di rencanakan. Pada Desa Sungai Buluh mengadakan tindakan perbaikan masih kurang baik karena tindakan perbaikan dengan jalan musyawarah agar untuk pengelolaan bisa berkelanjutan masih jarang di lakukan.

Ada beberapa faktor yang menghambat suatu keberhasilan Manajemen, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendorong suatu keberhasilan Manajemen namun ada juga yang sifatnya justru menghambat keberhasilan Manajemen. Adapun faktor-faktor yang Menghambat Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Di Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Rantau Bujur dan Desa Sungai Buluh) adalah sebagai berikut:



1. Desa Rantau Bujur
 - a. Kurangnya Partisipasi Masyarakat
 - b. Kurangnya Komunikasi dan Koordinasi
 - c. Kurangnya Sarana dan Prasarana
2. Desa Sungai Buluh
 - a. Kurangnya Sosialisasi dan Promosi
 - b. Kurangnya Komunikasi
 - c. Kurangnya Sarana dan Prasarana

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Studi Kasus pada Desa Rantau Bujur kurang baik dilihat dari: Pertama, perencanaan (planning) dengan indikator penetapan tujuan sudah baik pengelolaan hal ini terlihat dari pembentukan musyawarah mengenai program yang akan di laksanakan pada indikator merumuskan kegiatan kurang baik karena kurangnya minat masyarakat. Kedua, pengorganisasian (organizing) dengan indikator penentuan dan penyusunan SDM sudah baik karena dari menempatkan pengurus BUMDES sesuai dengan kemampuan pada indikator penetapan SDM sudah baik karena ditetapkan sesuai bidang dan kemampuan pengurus pada indikator sarana prasarana kurang baik karena belum adanya tempat parkir dan hanya ada 1 buah mobil saja pada indikator wewenang kurang baik karena dalam pelaksanaan pengambilan keputusan hanya dilakukan oleh Kepala Desa. Ketiga, penggerakan (actuating) dengan indikator pemberian motivasi motivasi sudah baik karena adanya saling kerjasama dan dukungan dari pengelola dan masyarakat pada indikator pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan kurang baik karena kurangnya sosialisasi dan juga komunikasi dengan masyarakat tentang kegiatan yang di laksanakan. Keempat, pengawasan (controlling) dengan indikator pengawasan pelaksanaan sudah baik karena di lakukan oleh pihak Desa, BPD dan juga masyarakat pada indikator mengadakan tindakan perbaikan kurang baik karena belum terlaksananya bantuan biaya untuk perbaikan untuk parkir yang di rencanakan. Faktor penghambat Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Kecamatan Labuan Amas Utara kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Rantau Bujur antara lain: kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya komunikasi dan koordinasi serta kurangnya sarana dan prasarana.

Sedangkan Pada Desa Sungai Buluh kurang baik dilihat dari: Pertama, perencanaan (planning) dengan indikator penetapan tujuan pengelolaan hal ini terlihat dari pembentukan musyawarah mengenai program yang akan di laksanakan pada indikator sudah baik karena dalam perumusan kegiatan adanya partisipasi masyarakat Kedua, pengorganisasian (organizing) dengan indikator penentuan dan penyusunan SDM sudah baik karena dari menempatkan pengurus BUMDES sesuai dengan kemampuan pada indikator penetapan SDM sudah baik karena dilaksanakan tugasnya masing-masing pada indikator sarana prasarana kurang baik karena alat kendaraan yang kurang



memadai pada indikator wewenang sudah baik karena tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administtraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administtraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administtraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. et al. (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN



KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.

Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.

Hartini, H. 2021. *MSDM (Digitalisasi Human Resources)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Hasibuan, S. M. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, H. 2011. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Gadjah. Mada University Press.

Rudy. 2022. *Hukum Pemerintahan Desa*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.

Siswandi, D. 2009. *Aplikasi Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wicana Media.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Administrasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Edisi Revisi*". . Bandung: Alfabeta.